Chemistry Education Review, *Pendidikan Kimia PPs UNM, 2021 Vol. 4, No. 2 (133-141), ISSN (e): 2597-9361 dan ISSN (p): 2597-4068. Homepage: http://ojs.unm.ac.id/CER DOI: https://doi.org/10.26858/cer.v4i2.13315*

Analisis Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran Kimia di SMA Negeri se-Kabupaten Wajo

Firda Anwar Dalle
Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar
Email: firdaanwadalle21@gmail.com

Muharram Muharram
Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar
Email: muharram_pasma@yahoo.com

Hasri Hasri
Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar
Email: hasriu@mail.ugm.ac.id

(***Diterima*:** 7-Januari-2021; ***direvisi*:** 8-Februari-2021; ***dipublikasikan*:** 25-Maret-2021)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) penilaian pembelajaran Kimia pada Kurikulum 2013, 4) Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Kimia pada Kurikulum 2013. Jenis penelitian ini tergolong penelitian evaluasi. Sumber data diperoleh dari seluruh guru Kimia SMA Negeri Kabupaten Wajo yang telah menerapkan Kurikulum 2013, data penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran Kimia. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar ceklis, wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Aspek Perencanaan Pembelajaran Kimia pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kabupaten Wajo pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 mencapai 91% termasuk dalam kategori sangat lengkap, pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Kimia mencapai 87% termasuk dalam kategori baik, dan pada Aspek Penilaian Pembelajaran Kimia mencapai 73% termasuk dalam kategori cukup baik. Adapun hambatan yang belum maksimal dilaksanakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu pada penggunaan pendekatan saintifik, penggunaan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013, serta pada penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum 2013; Pembelajaran Kimia.

Abstract: This study aims to find out 1) planning, 2) implementation, 3) assessment of Chemistry learning in the 2013 Curriculum, 4) Obstacles in implementing Chemistry learning in the 2013 Curriculum. This type of research is classified as evaluation research. Sources of data were obtained from all Chemistry teachers in Senior High School of Wajo who had implemented the 2013 Curriculum, the research data included planning, implementing, evaluating Chemistry learning. Data collection techniques using checklist sheets, interviews, observations, questionnaires, and documentation. The results of this study indicate that the Chemistry Learning Planning Aspects of the 2013 Curriculum in Senior High School of Wajo in the even semester of the academic year 2019/2020 reached 91% included in the very complete category, the Learning Implementation Aspect reached 87% included in the good category, and in the Aspect Chemistry Learning Assessment reached 73% included in the quite good category. The obstacles that have not been maximally implemented in the implementation of the 2013 curriculum are on the use of a scientific approach, the use of

the 2013 curriculum-based learning model, as well as on the assessment of learning in the 2013 curriculum.

Keywords: Implementation of 2013 Curriculum; Chemistry Learning.

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan penyempurnaan dari Kurikulum yang telah ada. Setiap periode kurikulum tersebut memiliki perbedaan sistem, baik kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada, maka disusunlah kurikulum baru yang diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tututan zaman. Dalam perjalanan sejarah sejak Tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu kurikulum sederhana (Tahun 1947-Tahun 1964), pembaharuan kurikulum (Tahun 1968 dan Tahun 1975), kurikulum berbasis keterampilan proses (Tahun 1984 dan Tahun 1994), kurikulum berbasis kompetensi (Tahun 2004 dan Tahun 2006), dan kurikulum 2013 (Tahun 2014 - sekarang). Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum ini menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mempersiapkan menjadi warga negara yang baik yang dapat berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif. Selain itu, diharapkan mampu memecahkan berbagi persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dalam hal ini sekolah harus berusaha mengupayakan keberhasilan dalam implementasi Kurikulum 2013.

Model pembelajaran *discovery* pada dasarnya meerupakan model penemuan yang sangat cocok untuk semua materi pelajaran sebab model ini terdiri atas enam sintaks yang didahului dengan stimulus. Stimulus ini meransang keingin tahuan peserta didik dan menimbulkan ketertarikan dan minat tersendiri untuk menelusuri masalah yang timbul. Peserta didik lebih aktif dalam belajar berkelompok sampai membuat kesimpulan sendiri. Manfaat pembelajaran dengan model *discovery* terbukti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan (Kurnianto, 2016). Pada model ini kegiatan untuk mengkonstruk pengetahuan berlangsung secara bertahap dengan mengikuti sintaks dari model tersebut.

Hasil observasi aktivitas, minat dan hasil belajar peserta didik SMAN 3 Pinrang khususnya kelas XI MIA tahun ajaran 2017/2018 diperoleh fakta bahwa pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat ceramah, *teacher centered*, tidak berminat belajar kimia, dan hasil belajar peserta didik sangat rendah tidak memenuhi KKM 75. Menurut tanggapan mereka, materi larutan asam basa membutuhkan pemahaman konsep, penggunaan rumus dan dibutuhkan keterampilan berhitung dan sulit dipelajari sendiri. Peserta didik cenderung pasif, sehingga kurang memicu minat belajar peserta didik.

Beberapa jenis minat belajar yang seharusnya muncul setiap pembelajaran berlangsung seperti perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keaktifan. Melalui minat akan menggerakkan motivasi seseorang untuk berkonsentrasi belajar sehingga dapat dikatakan bahwa dengan minat yang baik akan

mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik pula (Susanto, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat penelitian ini yang diformulasikan dengan judul: "Analisis Pengaruh Pembelajaran *Discovery* terhadap Minat dan Hasil Belajar Asam Basa Peserta Didik SMAN 3 Pinrang". Untuk itu beberapa rumusan masalah dirumuskan menjadi: (1) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery* terhadap minat belajar?, (2) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar?, (3) Apakah ada korelasi antara minat dan hasil belajar peserta didik dalam model pembelajaran *discovery*?, dan (4) Apakah ada korelasi antara minat dan hasil belajar asam basa dalam model pembelajaran discovery bagi Peserta didik Kelas XI SMAN 3 Pinrang?.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design* yang melibatkan dua elas yang dipilih secara random berupa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variabel penelitiannya terdiri atas variabel bebas dan terikat. variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *discovery* dan model pembelajaran langsung, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah minat dan hasil belajar pada materi asam basa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 3 Pinrang tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri atas enam kelas dengan jumlah peserta didik 193 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara random, dan terpilih dua kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI MIA 5 dan kelas kontrol adalah kelas XI MIA 2 SMAN 3 Pinrang.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen angket minat belajar yang terdiri atas empat indikator yang diurai menjadi 24 item soal. Tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan kognitif asam basa yang terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan validitas item dan validitas isi. Selain itu menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran *discovery*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang karakteristik pencapaian minat belajar dan hasil belajar. Angket minat dianalisis dengan menggunakan skala likert dalam bentuk kategori; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pencapaian hasil belajar dilihat dari ketuntasan nilai pada kategori tuntas dengan nilai > 75, dan tidak lulus dengan nilai < 75.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji-t (Sugiyono, 2000) untuk minat, dan menggunakan *Mann-Whitney* sebab uji prasyarat normalitas dan homogenitas tidak memenuhi normal dan homogen. Pada hipotesis hubungan antara minat dan hasil belajar digunakan uji korelasi produk moment (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan meliputi hasil analisis statistik deskriptif berupa gambaran umum karakteristik pencapaian minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada kelompok kelas eksperimen dan kontrol. Adapun nilai statistik minat belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan nilai statistik hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Nilai Statistik Minat Belajar Peserta Didik

Statistik	Nilai Statistik	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol

Statistik	Nilai Statistik	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Sampel	31	33
Nilai Tertinggi	91	88
Nilai Terendah	68	58
Rata-rata	77,35	72,51
Standar Deviasi	5,97	6,78

Tabel 2. Nilai Statistik Hasil Belajar Peserta Didik

Statistik	Nilai Statistik	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Sampel	31	33
Nilai Tertinggi	95	80
Nilai Terendah	55	40
Rata-rata	74,03	65,27
Standar Deviasi	9,93	11,66

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk minat dan hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Adapun analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada analisis statistik inferensial ada tiga pengujian yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji statistik parametrik (uji-t). Pada pengujian prasyarat analisis minat belajar, uji normalitas menggunakan statistik uji chi-kuadrat, hasil perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai X^2_{hitung} untuk kelas eksperimen dan kontrol sebesar 5,47 dan 1,644, dan X^2_{tabel} untuk kelas eksperimen dan kontrol sebesar 7,815 pada taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 3, dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelompok eksperimen dan kontrol terdistribusi normal.

Kriteria pengujian homogenitas adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji homogenitas diperoleh data F_{hitung} = 1,261 sedangkan pada taraf kepercayaan (α) = 0,05 diperoleh F_{tabel} = 1,837 sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat diketahui bahwa data angket minat dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdistribusi normal, serta kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji statistik parametrik, yaitu uji-t.

Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} = 3,02 dan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 adalah 1,66 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery* terhadap minat belajar peserta didik kelas XI MIA SMAN 3 Pinrang pada materi pokok asam basa. Selanjutnya pengujian prasyarat analisis hasil belajar, uji normalitas menggunakan statistik uji chi-kuadrat, data dikatakan normal apabila X^2_{hitung} $X<^2_{tabel}$. Hasil perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai X^2_{hitung} = 6,39 dan kelompok kontrol X^2_{hitung} = 12,27. Nilai untuk χ^2_{tabel} pada taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (*dk)* = 3 adalah 7,815, kelompok eksperimen terdistribusi normal dan kelompok kontrol tidak terdistribusi normal.

Kriteria pengujian homogenitas adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji homogenitas diperoleh data F_{hitung} = 1,380 taraf kepercayaan (α) = 0,05 diperoleh F_{tabel} = 1,837 berarti hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat diketahui bahwa data angket minat dari kelompok eksperimen terdistribusi normanl dan kelompok kontrol tidak terdistribusi normal, serta kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji statistik non-parametrik, yaitu uji *Mann Whitney*. Hasil analisis uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai z_{hitung} = 3,48 dan nilai z_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 adalah 1,64 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMAN 3 Pinrang pada materi pokok asam basa.

Berdasarkan uji linearitas antara minat dan hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen diperoleh nilai F_{hitung} = 1,72 dan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 adalah 4,18 dengan model regrasi Ý = 43,762 + 0,40 dan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai F_{hitung} = 1,65 dan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 adalah 2,41 dengan model regrasi Ý = 10,07 + 0,76 terdapat hubungan linear minat dan hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan uji korelasi minat dan hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai r_{hitung} = 0,949 dan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 adalah 0,344 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi positif antara minat dan hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai *product moment* 0,488 dengan kategori sedang.

1. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa adanya perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh bahwa nilai rata-rata minat belajar peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan untuk masing-masing kelompok mengakibatkan terjadinya perbedaan minat belajar peserta didik pada kedua kelompok tersebut. Berdasarkan analisis indikator minat belajar diperoleh bahwa persentase kategori keempat indikator minat belajar lebih tinggi pada kelompok ekperimen dengan model *discovery* dibandingkan kelompok kontrol dengan model pembelajaran langsung. Pada indikator pertama yaitu perasaan senang diperoleh bahwa pengkategorian minat belajar peserta didik lebih baik pada model pembelajaran *discovery* dibandingkan model pembelajaran langsung, hal ini dikarenakan karena peserta didik dapat membuat rumusan masalah melalui tukar pikiran dengan teman kelompok sehingga peserta didik tidak akan tertekan dengan pertanyaan yang akan dilontarkan oleh guru. Indikator kedua yaitu perhatian diperoleh bahwa pengkategorian minat belajar kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol karena pada kelompok eksperimen peserta didik dituntut untuk berdiskusi secara aktif dan kreatif menemukan dan mengkonstruk sendiri pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan sehingga peserta didik akan lebih memperhatikan pembelajaran.

Indikator ketiga yaitu antusiasme diperoleh bahwa pengkategorian minat pada indikator ini lebih baik pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, hal ini karena pada model pembelajaran *discovery* untuk tahap pembuktian tiap kelompok akan memaparkan hasil diskusi kelompoknya, maka peserta didik akan berlomba menampilkan yang terbaik untuk memperoleh nilai tertinggi. Indikator keempat keterlibatan diperoleh bahwa pengkategorian minat pada indikator ini lebih baik pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol karena model pembelajaran *discovery* melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan.

Pengujian analisis prasyarat untuk memperkuat hasil analisis deskriptif, dilakukan analisis lebih lanjut yaitu analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk

membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Uji normalitas pada kelompok eksperimen diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa sampel pada kelompok eksperimen terdistribusi normal Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelompok kontrol tidak terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang homogen.

Hasil pengujian hipotesis untuk minat belajar diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan H_o ditolak dan H_1 diterima yang berarti hipotesis yang diajukan diterima yakni ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *discovery* terhadap minat belajar peserta didik kelas XI MIA SMAN 3 Pinrang pada materi pokok asam basa. Hal ini sesuai dengan penelitian terkait peningkatan minat belajar ini dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan Astuti (2017). Penerapan model pembelajaran *discovery* yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik Puspitadewi (2016). Dengan adanya minat belajar, akan menjadi pendorong seseorang untuk memberikan perhatian dan selanjutnya akan berdampak pada tindakan nyata untuk hal yang akan dilakukan.

2. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis deskriptif hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan model pembelajaran langsung. Berdasarkan analisis ketuntasan kelas diperoleh bahwa ketuntasan kelas eksperimen memiliki persentase 66% dan kelompok kontrol 33%.

Berdasarkan data pencapaian ketuntasan rata-rata indikator hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Adapun untuk indikator pertama yaitu menjelaskan konsep asam dan basa menurut Arrhenius diperoleh nilai persentase ketuntasan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini dikarenakan peserta didik sendiri yang menemukan konsep melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih mudah untuk dipahami. Untuk indikator ketiga menjelaskan persamaan reaksi asam dan basa menurut Bronsted- Lowry peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembeajaran *discovery* mencapai kategori tuntas sedangkan pada kelompok kontrol tidak mencapai kategori ketuntasan, hal ini dikarenakan peserta didik pada kelompok eksperimen lebih aktif dalam menentukan pasangan asam basa konjugasi sedangkan pada kelompok kontrol peserta didik hanya terfokus pada contoh yang dijelaskan oleh guru tanpa ada latihan mengerjakan soal secara mandiri atau berkelompok.

Indikator keenam menjelaskan perbedaan asam kuat dengan asam lemah dan basa kuat dengan basa lemah beserta contohnya, diperoleh bahwa persentase ketuntasan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, kelompok eksperimen mencapai kategori tuntas sedangkan kelompok kontrol tidak tuntas. Hal ini karena pada materi ini membutuhkan pemahaman konsep dan ketelitian yang tinggi, untuk kelompok eksperimen dengan model *discovery* pemahaman konsep peserta didik lebih baik dikarenakan peserta didik yang menemukan dan mengolah sendiri data yang diperoleh sehingga pemahaman akan konsep lebih baik sedangkan kelas kontrol peserta didik hanya terfokus pada materi yang diberikan guru yang terbatas tanpa mencari atau menemukan konsep sendiri dari sumber lain.

Adapun indikator dengan persentase ketuntasan paling kurang yaitu pada indikator kedelapan menentukan sifat asam basa suatu larutan berdasarkan hasil perhitungan pH, diperoleh bahwa persentase pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan persentase pada kelompok

kontrol dan keduanya berada pada kategori tidak tuntas, hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik sulit dalam mengaplikasikan rumus. Pada model pembelajaran *discovery* peserta didik kurang latihan dalam mengerjakan soal secara langsung sedangkan pada kelompok kontrol peserta didik hanya memahami cara pengaplikasian rumus yang diberikan oleh guru tanpa menggali lebih lanjut pengaplikasian rumus yang lain.

Pengujian analisis prasyarat untuk memperkuat hasil analisis deskriptif, dilakukan analisis lebih lanjut yaitu analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ untuk kelompok eksperimen, sehingga disimpulkan bahwa sampel pada kelompok eksperimen terdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelompok kontrol tidak terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol data hasil belajar peserta didik tidak tersebar merata sehingga menghasilkan data tidak normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang homogen.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2018) bahwa dalam penerapan model pembelajaran *discovery* sangat membantu guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran *discovery* sangat membantu dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, model ini juga membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dan peserta didik, kepercayaan diri peserta didik, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah.

3. Korelasi antara Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel minat dan hasil belajar peserta didik. Sebelum melakukan uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji linearitas, pada uji linearitas diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti data minat dan hasil belajar bersifat linier. Pada pengujian hipotesis ini yaitu korelasi antara minat dan hasil belajar peserta didik untuk kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *discovery* diperoleh nilai r_{hitung} (0,618) > r_{tabel} (0,355) menunjukan terdapat korelasi positif antara minat dan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen.

Nilai korelasi *product moment* (r_{xy}) 0,618 dengan kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya minat belajar peserta didik yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanto, 2013) yang menyatakan bahwa apabila minat belajar meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat. Korelasi minat dan hasil belajar kelompok kontrol dengan model pembelajaran langsung diperoleh nilai r_{hitung} (0,488) > r_{tabel} (0,344) menunjukan terdapat korelasi positif antara minat dan hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol. Nilai korelasi *product moment* (r_{xy}) 0,488 dengan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa korelasi pada kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *discovery* lebih baik dibandingkan korelasi pada kelompok kontrol dengan model pembelajaran langsung.

Salah satu faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik adalah minat peserta didik itu sendiri, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2010). Pada model pembelajaran *discovery* peserta didik memiliki minat belajar yang lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Pada Model *discovery* pembelajaran akan berpusat langsung pada peserta didik

sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dibandingkan pada model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru mengakibatkan minat belajar peserta didik kurang sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Damayanti (2016), terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar serta adanya interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik (Puspitadewi 2016).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery* berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Indikator minat belajar yang paling berpengaruh adalah perasaan senang dan perhatian sedangkan untuk hasil belajar peserta didik penggunaan model pembelajaran *discovery* lebih berpengaruh baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terutama pada indikator pertama menjelaskan konsep asam dan basa menurut Arrhenius, ketiga menjelaskan persamaan reaksi asam dan basa menurut Bronsted-Lowry, dan keenam menjelaskan perbedaan asam kuat dengan asam lemah dan basa kuat dengan basa lemah beserta contoh senyawanya. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya minat belajar peserta didik akan selaras dengan peningkatan hasil belajarnya. Hal ini didukung oleh penelitian Agung dan Ashadi (2016) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery* berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, terdapat korelasi positif antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik dalam model pembelajaran *discovery* dan model pembelajaran langsung peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Pinrang pada materi pokok asam basa. Oleh karena itu, disarankan pada guru kimia dan peneliti selanjutnya lebih sungguh-sungguh menerapkan pembelajaran *discovery* sehingga semua indikator dapat berada pada kategori sangat tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Astuti, Puji, S., Mulyani, B., Utami, B. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MIA 3 SMA AL ISLAM 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(6).

Damayanti, M., Anwar, M., Sugiarti. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung (Studi Materi Pokok Hidrolisis Garam). *Jurnal Kimia*.

Kurnianto, Hadi, Masykuri, M., Yamtinah, S. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Disertai Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI SMAN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 5(1).

Puspitadewi, R., Agung, N. C. S., & Ashadi. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan XI MIA 3 Semester Genap SMAN 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 5(4).

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widiyanto, Mikha, A. 2013. *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Gramedia.

Yuliana, Nabila. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2615-6091.